



Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha

Nadin Kalista Pratana, ✉ Margunani

DOI: 10.15294/eeaj.v8i2.31489

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2019
Disetujui Mei 2019
Dipublikasikan Juni 2019

Keywords

Cheating Academic, Motivation to Learn, Procrastination, Self Regulated Learning.

Abstrak

Tujuan penelitian ingin mengetahui pengaruh sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Populasi penelitian berjumlah 373 mahasiswa. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel 194 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Responden ditentukan dengan cara undian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa intensi berwirausaha dalam kategori tinggi, sikap berwirausaha dalam kategori baik, norma subjektif dalam kategori mendukung, dan pendidikan kewirausahaan dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha (59,2%). Secara parsial sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (31,81%), norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (31,81%), sedangkan pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (1,90%). Simpulan penelitian terdapat pengaruh sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan secara simultan terhadap intensi berwirausaha sedangkan secara parsial pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang.

Abstract

The purpose of the research is to find out the influence of entrepreneurial attitude, subjective norms, and entrepreneurship education on the entrepreneurship intention of 2015 Economics Education students of Semarang State University. Determination of sample size used Slovin formula with the number of samples are 194 respondents. The sampling technique used was proportional random sampling. Respondents were determined by lottery. The data were collected through questionnaires. The data were analyzed using descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. Descriptive analysis results obtained that the intention of entrepreneurship is in the high category, entrepreneurial attitude is in good category, subjective norms is in supporting category and entrepreneurship education is in good category. The results showed that the entrepreneurial attitude, subjective norms, and entrepreneurship education affect simultaneously to the entrepreneurship intention (59,2%). Partially, entrepreneurial attitude has an influence on entrepreneurship intention (31,81%), subjective norm has an influence on entrepreneurship intention (31,81%) while entrepreneurship education has no influence on entrepreneurship intention (1,90%). It can be concluded that there are influence of entrepreneurial attitude, subjective norms, and entrepreneurship education affect simultaneously to the entrepreneurship intention, while partially entrepreneurship education has no influence on entrepreneurship intention of 2015 Economics Education students of Semarang State University.

How to Cite

Pratana, Nadin Kalista & Margunani. (2019). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (2) 533-550

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung L2 Lantai 1 FE UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nadinkalistapratana@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, sehingga kaya akan sumber daya manusianya. Setiap manusia tentunya memerlukan pekerjaan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam hidupnya dan memiliki hak serta kebebasan untuk memilih jenis pekerjaan apa yang sesuai dengan sejumlah keahlian yang dimilikinya. Pada realita yang ada, jumlah angkatan kerja di Indonesia tidak sebanding dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2016 hingga Agustus 2017, menyatakan bahwa pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi. Pada Agustus 2017 jumlah pengangguran sebanyak 7.040.323, dimana jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Lulusan universitas atau tingkat sarjana pada Februari 2016 sebesar 695.304, mengalami penurunan pada Agustus 2016 sebesar 567.235 dan selalu mengalami peningkatan kembali pada Februari 2017 sebesar 606.939 hingga Agustus 2017 sebesar 618.758. Sementara itu untuk lulusan diploma I/II/III atau setingkat akademi pada tahun akhir yakni Agustus 2017 menyumbang angka pengangguran sebesar 242.937. Data dengan jumlah besar pada lulusan jenjang SD, SLTP, SLTA Umum/SMU dan SLTA Kejuruan/SMK. Berikutnya jumlah pengangguran terkecil masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD kebawah. Berdasarkan data tersebut secara jelas memberikan gambaran yang ironis, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, tidak secara otomatis dapat dengan mudah untuk mendapatkan pekerjaan.

Tingkat pengangguran khususnya pada lulusan universitas atau tingkat sarjana yang semakin meningkat setiap tahunnya, menjadikan keadaan Indonesia semakin memprihatinkan jika tidak segera diatasi. Costa dan Mares (2016) mengemukakan, "*entrepreneurship is understood as a solution solve graduate*

unemployment problem". Berdasarkan pendapat tersebut memiliki arti bahwa, kewirausahaan dipahami sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah pengangguran lulusan sarjana. Lulusan sarjana yang masih tergolong generasi muda, diharapkan menjadi wirausaha muda yang mandiri dan terdidik. Wirausaha muda merupakan generasi yang penuh semangat, menyukai tantangan dan sering kali memiliki banyak ide kreatif yang dapat direalisasikan dalam bentuk sebuah usaha sehingga diharapkan dapat menurunkan jumlah pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Slamet dkk., 2014:8).

Alma (2017:4) mengungkapkan suatu pernyataan yang bersumber dari PBB bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausaha sekurang-kurangnya 2 persen dari jumlah penduduknya. Berdasarkan berita dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, menyebutkan rasio wirausaha Indonesia mengalami kenaikan yang sebelumnya 1,67% kini menjadi 3,1%. Demikian, tingkat kewirausahaan Indonesia telah melampaui 2% dari populasi penduduk sebagai syarat minimal suatu masyarakat sejahtera. Namun, rasio wirausaha sebesar 3,1% masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5%, China 10%, Singapura 7%, Jepang 11% maupun Amerika Serikat 12% (www.depkop.go.id). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih kalah dengan negara-negara lainnya, sehingga dapat diketahui masih terdapat intensi berwirausaha yang rendah pada masyarakat Indonesia untuk memilih wirausaha sebagai pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat Indonesia lebih memilih pekerjaan yang aman dengan risiko yang kecil seperti menjadi pegawai perkantoran, karyawan atau pun buruh pabrik (Citradewi & Margunani, 2016).

Lupiyoadi dkk. (2016:2) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu yang dapat menggerakkan suatu bangsa, karena itu diyakini bahwa kewirausahaan adalah pangkal pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dunia. Setiarini (2013)

mengemukakan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya. Kewirausahaan telah terbukti di berbagai negara dapat membuka peluang kerja, membuka pasar baru dan dalam jangka panjang mampu menciptakan stabilitas perekonomian bangsa secara menyeluruh sebagai dampak dari pertumbuhan usaha di berbagai sektor (Slamet dkk., 2014:3). Selain itu, Alma (2017:1) menjelaskan bahwa pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan (Alma, 2017:1). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, kewirausahaan disini dapat dimaknai suatu alternatif solusi yang tepat untuk mengatasi pengangguran di Indonesia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tingginya jumlah pengangguran pada lulusan sarjana, diharapkan Perguruan Tinggi dapat membantu menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan atau meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Harapannya, pada saat lulus menjadi sarjana, para alumni tersebut tidak hanya menjadi *job seeker* namun menjadi *job creator*. Pengembangan wirausahawan muda perlu diarahkan pada kelompok orang muda terdidik seperti lulusan sarjana. Mahasiswa perlu didorong dan ditumbuhkan intensi mereka untuk berwirausaha. Wedayanti dan Giantari (2016) mengemukakan bahwa salah satu pendorong pertumbuhan kewirausahaan suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu universitas negeri di Indonesia yang telah mengimplementasikan kurikulum kewirausahaan. Upaya memasukkan kurikulum kewirausahaan di Universitas Negeri Semarang tidak selalu diimbangi dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Fenomena ini didukung oleh survei yang dilakukan Pusat

Pengembangan Layanan Konseling dan Bursa Kerja (Pusbang LK BK) terkait tracer study Universitas Negeri Semarang tahun 2016 dengan subjek mahasiswa S1 pada lulusan tahun 2014. Populasi sebanyak 4410 alumni hanya 1291 mahasiswa (29,27%) yang mengisi kuesioner dari jumlah populasi. Berdasarkan tingkat universitas, jumlah alumni yang berwirausaha hanya 89 alumni (6,89%). Selanjutnya berdasarkan tingkat fakultas yaitu lebih tepatnya fakultas ekonomi sebanyak 154 responden (30%) yang mengisi kuesioner dari jumlah populasi 515 alumni, terdapat 8 alumni (8,99%) yang berwirausaha. Jika ditelusuri lebih jauh lagi, pada jurusan Pendidikan Ekonomi sebanyak 55 responden (35,71%) yang mengisi kuesioner dari jumlah populasi. Data menunjukkan bahwa 8 alumni (14,54%) bekerja di instansi pemerintahan (termasuk BUMN), 2 alumni (3,63%) bekerja di organisasi non profit / LSM, 15 alumni (27,3%) bekerja di perusahaan swasta dan hanya 4 alumni (7,3%) yang berwirausaha.

Masih kecilnya persentase alumni Pendidikan Ekonomi yang berwirausaha, menunjukkan rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa meskipun alumni Pendidikan Ekonomi sudah dibekali kurikulum kewirausahaan. Menurut Atmaja dan Margunani (2016), rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa dikarenakan mindset para mahasiswa yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja. Sementara itu, walaupun tujuan utama jurusan Pendidikan Ekonomi yaitu menghasilkan lulusan yang berkompeten, memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional di bidang pendidikan ekonomi. Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi juga dituntut untuk lebih mandiri agar dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan berwirausaha. Pernyataan tersebut didukung oleh salah satu kompetensi dasar jurusan Pendidikan Ekonomi yang menyebutkan mampu mengembangkan jiwa dan sikap kewirausahaan (www.pendidikanekonomi.unnes.ac.id).

Intensi berwirausaha yang ada pada diri seseorang tentunya tidak muncul secara instan akan tetapi melalui beberapa tahapan.

Seorang individu tidak memulai bisnis secara reflek, tetapi mereka melakukannya dengan sengaja. Salah satu faktor penting dalam berwirausaha adalah intensi. Intensi berwirausaha merupakan kesungguhan seseorang untuk melakukan suatu tindakan berwirausaha yang dilakukan secara sengaja dan segera dilaksanakan, dimana tindakan berwirausaha tersebut berupa memilih karir menjadi seorang wirausaha dengan cara menciptakan suatu produk yang inovatif sehingga memiliki nilai ekonomi. Menurut Tunjungsari dan Hani (2013), intensi berwirausaha merupakan langkah pertama yang perlu dipahami dari sebuah proses pembentukan usaha yang seringkali memerlukan waktu dalam jangka panjang.

Melakukan kegiatan berwirausaha, terlebih dahulu harus ada kesungguhan niat atau intensi dalam diri seseorang karena dalam setiap perilaku atau perbuatan terlebih dahulu diawali oleh adanya kesungguhan niat atau intensi. Intensi diasumsikan sebagai faktor-faktor motivasi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, indikasi seberapa keras seseorang dalam mencoba dan seberapa banyak usaha seseorang untuk mengerahkan perilakunya (Ajzen, 1991). Aturan umumnya, semakin kuat intensi seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku maka semakin besar kemungkinan seseorang tersebut bertindak. Menurut Maulida dan Nurkhin (2017), intensi berwirausaha menunjukkan komitmen seseorang untuk memulai berwirausaha dan mempelajari hal mengenai kewirausahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensi, namun faktor-faktor penentu intensi diperjelas dalam *theory of planned behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005:134) yaitu tiga jenis keyakinan penting yaitu keyakinan perilaku (*behavior of belief*), keyakinan normatif (*normative belief*), dan yang ketiga adalah keyakinan kontrol (*control belief*). Selain itu, menurut Ajzen (2005:134) terdapat faktor latar belakang yang dibagi ke dalam tiga kategori yaitu: 1) faktor pribadi meliputi sikap, nilai, ciri-ciri kepribadian, emosi dan kecerdasan; 2) faktor sosial meliputi usia, jenis kelamin, ras, budaya, pendidikan dan agama;

3) faktor informasi meliputi pengalaman, pengetahuan, dan paparan media.

Sikap berwirausaha yang masuk dalam faktor pribadi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi intensi. Sikap dianggap hal yang paling dibutuhkan pada aplikasi kerja wirausaha mikro (Robbins & Judge, 2016:43). Azwar (2016:87) mengemukakan bahwa sikap merupakan respon evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif. Hal ini berarti bahwa dalam sikap terkandung adanya preferensi atau rasa suka atau tidak suka terhadap sesuatu sebagai objek sikap. Konteks objek sikap disini yaitu sikap berwirausaha. Dapat disimpulkan, apabila seseorang memiliki respon evaluatif yang berbentuk positif terkait kewirausahaan, maka akan menumbuhkan intensi berwirausaha pada diri seseorang tersebut.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Jianfeng (2013) sikap berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di China. Didukung oleh penelitian lainnya yang dilakukan oleh Soomro dan Shah (2015) dengan judul *Developing Attitudes And Intentions Among Potential Entrepreneur* menghasilkan variabel sikap terhadap perilaku berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Selanjutnya Musdalifah (2015) serta penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Seminari (2016) juga menghasilkan sikap berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Hal berbeda diungkapkan oleh Suharti dan Sirine (2011) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, bahwa dua faktor sikap (*attitudes*) yaitu *avoid responsibility* dan *social career* tidak terbukti berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2014) juga menghasilkan hasil yang sama, yaitu sikap berwirausaha tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Jember. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ermawati dkk. (2017) juga memberikan hasil bahwa tidak ada pengaruh sikap

berwirausaha terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri se Kota Semarang, yang artinya semakin rendah sikap berwirausaha maka semakin rendah pula intensi berwirausahanya.

Faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap intensi adalah norma subjektif dimana berdasarkan *theory of planned behavior*, norma subjektif masuk kedalam faktor sosial. Seorang wirausaha harus mempunyai norma subjektif agar lebih yakin dan semangat untuk memulai membuka usaha. Jogiyanto (2008:42) menjelaskan bahwa norma-norma subjektif merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi intensi untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkannya. Trihatmoko dan Harsono (2017:97) mengemukakan bahwa norma-norma dalam tata-nilai berwirausaha akan menjadi faktor yang memperkuat atau memperlemah intensi berwirausaha. Norma subjektif memiliki peran penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha karena norma subjektif merupakan bentuk dukungan dari (*significant others*) seperti orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja atau lainnya dimana dalam konteks ini dukungan untuk berwirausaha.

Prabandari dan Sholihah (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pascasarjana FEB Universitas Brawijaya. Penelitian Costa dan Mares (2016) menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis di Institut Politeknik Setubal Portugal. Selanjutnya Mardiyah dkk. (2016) serta Jaya dan Seminari (2016) juga membuktikan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Sementara itu, penelitian Andika dan Madjid (2012), menghasilkan variabel norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyah. Islami (2015) dalam penelitiannya juga menghasilkan norma

subyektif tidak berpengaruh langsung baik terhadap intensi berwirausaha maupun perilaku berwirausaha. Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Dinc dan Budic (2016) menjelaskan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, namun norma subjektif berpengaruh signifikan dan positif terhadap personal attitude dan *perceived behavioral control*.

Selain sikap berwirausaha dan norma subjektif, pendidikan kewirausahaan juga menjadi salah satu faktor sosial dalam *theory of planned behavior* yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang. Menurut Ciputra (2012:27), pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang menerangkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang dikembangkan di sekolah. Adanya mata kuliah kewirausahaan dan studi kelayakan bisnis yang telah diberikan kepada mahasiswa, diharapkan mampu meningkatkan intensi mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha karena didalam mata kuliah tersebut mengajarkan segala sesuatu mengenai kewirausahaan yang diharapkan mahasiswa menjadi tertarik dan memiliki intensi berwirausaha.

Hussain dan Hashim (2015) mengemukakan bahwa, "*entrepreneurship education helps the students to learn and identify new business opportunities*". Berdasarkan pendapat tersebut memiliki arti bahwa, pendidikan kewirausahaan dapat membantu siswa untuk belajar dan mengidentifikasi peluang bisnis baru. Pendidikan kewirausahaan juga dimaksudkan tidak hanya untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha dikalangan generasi muda, namun juga sekaligus ditujukan untuk mengikis hambatan budaya bahwa menjadi pegawai khususnya PNS adalah segalanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu sumber intensi berwirausaha untuk menjadi wirausahawan sukses di masa yang akan datang.

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Hussain dan Hashim (2015). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan intensi berwirausaha untuk menjadi pengusaha. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Didukung oleh penelitian lainnya yang dilakukan oleh Misoska dkk. (2016) menghasilkan pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap intensi berwirausaha sebagian masyarakat Eropa. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa melalui pendidikan kewirausahaan yang baik, dapat menciptakan suatu sistem yang berisi informasi jaringan dan modal sosial sehingga menumbuhkan intensi berwirausaha. Sementara itu penelitian dari Kusuma dan Warmika (2016) serta Supriyanto dan Meilita (2017) juga menunjukkan hasil yang selaras.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari Suharti dan Sirine (2011). Hasil penelitian tersebut menyatakan, faktor kontekstual seperti pendidikan kewirausahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Selanjutnya Sumarsono (2013) juga mengungkapkan, bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Didukung oleh hasil penelitian lainnya dari Mahe ndra dkk. (2017), bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hanya motivasi berwirausaha dan sikap yang memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas dan penjelasan dari hasil-hasil penelitian yang sangat variatif menunjukkan adanya research gap dalam penelitian sejenis. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menjelaskan pengaruh sikap berwirausaha, norma subjektif, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu: Ingin mengetahui pengaruh sikap berwira-

usaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES. Ingin mengetahui pengaruh sikap berwirausaha, terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES. Ingin mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES. Ingin mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penggunaan penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk meneliti pada populasi dan sampel dalam mengukur bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei digunakan karena dalam penelitian kuantitatif ini angket merupakan sumber data pokok. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe pertanyaan tertutup.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 UNNES yang telah menempuh atau mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan studi kelayakan bisnis. Populasi penelitian berjumlah 373 mahasiswa dengan jumlah sampel 194 responden yang dihitung berdasarkan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Responden ditentukan dengan cara undian.

Variabel dependen yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu sikap berwirausaha (X1), norma subjektif (X2), dan pendidikan kewirausahaan (X3). Variabel independen yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu intensi berwirausaha (Y). Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis statistik dan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis ini dilakukan dengan memberikan skor pada jawaban angket yang telah diisi oleh responden. analisis statistik deskriptif yang dipakai adalah deskriptif persentase, digunakan untuk mendeskripsikan variabel intensi berwirausaha, sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 UNNES.

Berikut ini akan dijelaskan analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif yang pertama yaitu variabel intensi berwirausaha. Data penelitian mengenai intensi berwirausaha yang diperoleh dari angket dengan jumlah pernyataan 18 butir, kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS for Windows release 21, diperoleh uji statistik deskriptif yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Intensi Berwirausaha

Descriptive Statistiks					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensi Berwirausaha	194	55	90	73,75	7,227
Valid N (listwise)	194				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 18 pertanyaan yang diberikan pada variabel intensi berwirausaha, nilai terendah sebesar 55 dan nilai tertinggi sebesar 90. Standar deviasi sebesar 7,227 yang berarti bahwa dari

194 mahasiswa yang menjadi sampel, variasi jawaban mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang tergolong bervariasi. Rata-rata nilai untuk variabel intensi berwirausaha adalah 73,75 yang termasuk dalam kategori tinggi. Kategori ini mengacu pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Intensi berwirausaha

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	77-90	Sangat Tinggi	56	28,87%
2.	63-76	Tinggi	131	67,53%
3.	49-62	Sedang	7	3,60%
4.	35-48	Rendah	0	0%
5.	18-34	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			194	100%
Rata-Rata			73,75	
Kriteria			Tinggi	

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh hasil bahwa dari 194 mahasiswa yang menjadi sampel, 56 mahasiswa (28,87%) dengan intensi berwirausaha yang sangat tinggi dan 7 mahasiswa (3,60%) dengan intensi berwirausaha yang sedang. Secara keseluruhan intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang sebagian besar tergolong tinggi dengan jumlah mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha yang tinggi yaitu 131 mahasiswa (67,53%). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban mahasiswa sebesar 73,75 yang termasuk dalam kategori tinggi. Kriteria tersebut dapat menggambarkan kondisi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang memiliki intensi berwirausaha yang tinggi untuk menjadi entrepreneur.

Data penelitian mengenai sikap berwirausaha mahasiswa terhadap intensi berwirausaha yang diperoleh dari angket dengan jumlah pertanyaan 16 butir. Setelah diolah menggunakan bantuan

program *SPSS for Windows release 21*, diperoleh uji statistik deskriptif yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Sikap Berwirausaha

Descriptive Statistiks					
	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	S t d . Devia- tion
Sikap Berwirausaha	194	48	80	66,38	5,571
Valid N (listwise)	194				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 3. dapat diketahui bahwa dari 16 pertanyaan yang diberikan pada variabel sikap berwirausaha, nilai terendah sebesar 48 dan nilai tertinggi sebesar 80. Standar deviasi sebesar 5,571 yang berarti bahwa dari 194 mahasiswa yang menjadi sampel, variasi jawaban mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang tergolong bervariasi. Rata-rata nilai untuk variabel sikap berwirausaha adalah 66,38 yang termasuk dalam kategori baik. Kategori ini mengacu pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh hasil bahwa dari 194 mahasiswa yang menjadi sampel, 68 mahasiswa (35,05%) dengan sikap berwirausaha yang sangat baik dan 4 mahasiswa (2,06%) dengan sikap berwirausaha yang cukup baik. Secara keseluruhan sikap berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang sebagian besar tergolong baik dengan jumlah mahasiswa yang memiliki sikap berwirausaha yang baik yaitu 122 mahasiswa (62,89%). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban mahasiswa sebesar 66,38 yang termasuk dalam kategori baik. Kriteria tersebut dapat menggambarkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri

Semarang memiliki respon evaluatif yang positif terkait berwirausaha yang sudah baik.

Tabel 4. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Sikap berwirausaha

No.	Inter- val	Kat- egori	Frekue- nsi	Presen- tase
1.	68-80	Sangat Baik	68	35,05%
2.	55-67	Baik	122	62,89%
3.	42-54	Cukup Baik	4	2,06%
4.	29-41	Tidak Baik	0	0%
5.	16-28	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			194	100%
Rata-Rata			66,38	
Kriteria			Baik	

Sumber: Data diolah, 2018

Data penelitian mengenai norma subjektif terhadap intensi berwirausaha yang diperoleh dari angket dengan jumlah pertanyaan 9 butir. Setelah diolah menggunakan bantuan program *SPSS for Windows release 21*, diperoleh uji statistik deskriptif yang terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Norma Subjektif

Descriptive Statistiks					
	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	S t d . Devi- ation
Norma Subjektif	194	15	45	32,77	4,847
Valid N (listwise)	194				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 5. dapat diketahui bahwa dari 9 pertanyaan yang diberikan pada variabel norma subjektif nilai terendah sebesar 15 dan nilai tertinggi sebesar 45. Standar deviasi sebesar 4,847 yang berarti bahwa dari 194 mahasiswa yang menjadi sampel, variasi jawaban mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang tergolong bervariasi. Rata-rata nilai untuk variabel norma subjektif adalah 32,77 yang termasuk dalam kategori mendukung. Kategori ini mengacu pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Norma Subjektif

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	39-45	Sangat Mendukung	13	6,70%
2.	32-38	Mendukung	117	60,31%
3.	25-31	Cukup Mendukung	53	27,32%
4.	18-24	Tidak Mendukung	8	4,12%
5.	9-17	Sangat Tidak Mendukung	3	1,55%
Jumlah			194	100%
Rata-Rata			32,77	
Kriteria			Mendukung	

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6. diperoleh hasil bahwa dari 194 mahasiswa yang menjadi sampel, 13 mahasiswa (6,70%) dengan norma subjektif yang sangat mendukung, 53 mahasiswa (27,32%) dengan norma subjektif yang cukup mendukung, 8 mahasiswa (4,12%) dengan norma subjektif yang tidak mendukung dan 3 mahasiswa (1,55%) dengan norma sub-

Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang sebagian besar tergolong mendukung dengan jumlah mahasiswa yang memiliki norma subjektif yang mendukung yaitu 117 mahasiswa (60,31%). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban mahasiswa sebesar 32,77 yang termasuk dalam kategori mendukung. Kriteria tersebut dapat menggambarkan bahwa pandangan atau keyakinan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang untuk mematuhi arahan atau anjuran orang lain yang dianggap penting untuk berwirausaha sudah mendukung.

Data penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yang diperoleh dari angket dengan jumlah pertanyaan 15 butir. Setelah diolah menggunakan bantuan program SPSS for Windows release 21, diperoleh uji statistik deskriptif yang terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan

	Descriptive Statistiks				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Kewirausahaan	194	44	75	59,43	6,562
Valid N (listwise)	194				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 15 pertanyaan yang diberikan pada variabel pendidikan kewirausahaan, nilai terendah sebesar 44 dan nilai tertinggi sebesar 75. Standar deviasi sebesar 6,562 yang berarti bahwa dari 194 mahasiswa yang menjadi sampel, variasi jawaban mahasiswa Pendidikan

jektif yang sangat tidak mendukung. Secara keseluruhan norma subjektif pada mahasiswa Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang tergolong bervariasi. Rata-rata nilai untuk variabel pendidikan kewirausahaan adalah 59,43 yang termasuk dalam kategori baik. Kategori ini mengacu pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	64-75	Sangat Baik	47	24,23%
2.	52-63	Baik	122	62,87%
3.	40-51	Cukup Baik	25	12,89%
4.	28-39	Tidak Baik	0	0%
5.	15-27	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			194	100%
Rata-Rata			59,43	
Kriteria			baik	

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh hasil bahwa dari 194 mahasiswa yang menjadi sampel, 47 mahasiswa (24,23%) dengan pendidikan kewirausahaan yang sangat baik dan 25 mahasiswa (12,89%) dengan pendidikan kewirausahaan yang cukup baik. Secara keseluruhan pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang sebagian besar tergolong baik dengan jumlah mahasiswa yang memiliki pendidikan kewirausahaan yang baik yaitu 122 mahasiswa (62,87%). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban mahasiswa sebesar 59,43 yang termasuk dalam kategori baik. Kriteria tersebut dapat menggambarkan bahwa ilmu yang dapat membetuk jiwa dan sikap kewirausahaan serta memberikan pengetahuan terkait berwirausaha pada ma-

hasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang sudah baik.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* yang pengolahannya dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows release 21*. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai *Kolmogrov Smirnov* sebesar 1,033 dan signifikansi pada 0,236. Nilai signifikansi berada diatas 0,05 ($0,236 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data intensi berwirausaha, sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan memiliki distribusi normal.

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *langrange multipler*. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari kolom linearity dalam tabel model summary. Hasil uji statistik menunjukkan R square sebesar 0,592 dengan jumlah sampel sebanyak 194, dapat dihitung nilai c^2 hitung = $0,592 \times 194 = 114,848$ dengan c^2 tabel sebesar 223,413. Dari perhitungan dapat dilihat bahwa nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel maka model pada penelitian ini lolos uji linearitas.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan terikat (Y). Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda 3 prediktor dengan dependen intensi berwirausaha (Y). Persamaan regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel sikap berwirausaha (X1), norma subjektif (X2), dan pendidikan kewirausahaan (X3) terhadap intensi berwirausaha (Y). Penelitian ini, analisis yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS for Windows release 21*. Berdasarkan uji statistik diperoleh model regresi sebagai berikut: $Y = 6,672 + 0,721X1 + 0,306X2 + 0,154X3$

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). hasil perhitungan nilai tolerance lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen.

Sedangkan untuk perhitungan VIF menunjukkan bahwa nilai VIF setiap variabel kurang dari 10. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Jika *variance* dan residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain hasilnya tetap, maka homokedastisitas. Namun jika hasil pengamatan berbeda maka disebut heterokedastisitas. Berdasarkan uji glejser diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji signifikansi simultan diujikan untuk hipotesis pertama, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F, yang dihitung menggunakan program *SPSS for Windows release 21*. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau bebas secara individu dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji hipotesis kedua (H2), ketiga (H3), keempat (H4). Uji parsial dalam hal ini dilakukan dengan bantuan SPSS for Windows release 21 dengan cara membandingkan nilai signifikansi hitung dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila perhitungan signifikansi menunjukkan nilai < α (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji distribusi, yang dihitung menggunakan program SPSS for Windows release 21.

Berdasarkan uji t memperoleh hasil bahwa H2 dan H3 diterima sedangkan H4 ditolak. Koefisien determinasi simultan bertujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan dalam menjelaskan variabel intensi berwirausaha. Nilai koefisien determinasi terlihat pada Output SPSS for Windows release 21 pada tabel model summary kolom R square yang mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). nilai koefisien determinasi variabel sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan dilihat pada Tabel 11.

Tabel 9 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5967,244	3	1989,081	91,888	,000 ^b
	Residual	4112,880	190	21,647		
	Total	10080,124	193			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 10. Uji t

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standard Error	t	
	B	Beta			
1 (Constant)	6,672	4,097		1,629	,105
Sikap Berwirausaha	,721	,077	,556	9,423	,000
Norma Subjektif	,306	,092	,205	3,310	,001
Pendidikan Kewirausahaan	,154	,080	,140	1,919	,056

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data diolah, 2018

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,769 ^a	,592	4,653	

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,586 dengan demikian menunjukkan bahwa secara simultan variabel sikap berwirausaha, norma subjektif dan pen-

didikan kewirausahaan berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES sebesar dipengaruhi 59,2% dan sisanya sebesar 40,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan) terhadap variabel dependen Intensi Berwirausaha secara parsial. Hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2) dengan menggunakan program *SPSS for windows release 21.0* dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial dengan Intensi Berwirausaha sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a				Sig.	Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standard Error	t		Zero Order	Partial	Part
	B	Beta						
1 (Constant)	6,672	4,097		1,629	,105			
Sikap Berwirausaha	,721	,077	,556	9,423	,000	,720	,564	,437
Norma Subjektif	,306	,092	,205	3,310	,001	,509	,233	,153
Pendidikan Kewirausahaan	,154	,080	,140	1,919	,056	,620	,138	,089

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data diolah, 2018

ha adalah $(0,564)^2 \times 100\% = 31,81\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel sikap berwirausaha mempengaruhi variabel intensi berwirausaha sebesar 31,81%. Besarnya kontribusi variabel norma subjektif terhadap intensi berwirausaha adalah $(0,233)^2 \times 100\% = 5,43\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel norma subjektif mempengaruhi variabel intensi berwirausaha sebesar 5,43%. Sedangkan untuk variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel intensi berwirausaha adalah $(0,138)^2 \times 100\% = 1,90\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendidikan kewirausahaan mempengaruhi variabel intensi berwirausaha sebesar 1,90%.

Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel intensi berwirausaha, didapatkan hasil bahwa intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang tergolong dalam kategori tinggi. Kriteria tersebut dapat menggambarkan kondisi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang memiliki intensi berwirausaha yang tinggi untuk menjadi entrepreneur.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Sehingga H1 yang menyatakan terdapat pengaruh sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang diterima.

Hasil penelitian relevan terhadap kajian teori utama yaitu Theory of Planned Behavior yang dikemukakan Ajzen (2005:134) bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh

faktor pribadi yaitu sikap berwirausaha dan faktor sosial yaitu norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan. Seseorang yang memiliki respons evaluatif yang berbentuk positif terkait kewirausahaan, maka akan menumbuhkan intensi berwirausaha pada seseorang tersebut. Norma subjektif dapat berpengaruh terhadap intensi karena, semakin individu mempersepsikan bahwa social referent yang mereka miliki mendukung mereka untuk melakukan suatu perilaku berwirausaha, maka individu tersebut akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk memunculkan perilaku sehingga timbul intensi berwirausaha dan keyakinan dalam diri orang tersebut (Ajzen, 2005:124). Selanjutnya terkait pendidikan kewirausahaan, semakin banyak penyediaan pengalaman dan penguasaan mengenai pelatihan kewirausahaan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar, pengembangan rencana bisnis, dan menjalankan usaha kecil yang diberikan kepada individu/mahasiswa, maka semakin tinggi intensi berwirausaha (Wedayanti & Giantari, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Pramudana (2016) bahwa sikap berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Seminari (2016) bahwa sikap berwirausaha dan norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri di Denpasar.

Pengaruh Sikap Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel sikap berwirausaha, didapatkan hasil bahwa sikap berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang tergolong dalam kategori baik. Kriteria tersebut dapat menggambarkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang memiliki respon evaluatif yang positif terkait

angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang memiliki respon evaluatif yang positif terkait berwirausaha yang sudah baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berwirausaha, secara parsial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Sehingga H₂ yang menyatakan terdapat pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang diterima. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa apabila variabel sikap berwirausaha mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan pada intensi berwirausaha sebesar 0,721 dengan asumsi variabel norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan tetap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap berwirausaha mahasiswa, maka semakin tinggi intensi berwirausaha mahasiswa, sebaliknya semakin tidak baik sikap berwirausaha maka semakin rendah intensi berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian ini relevan dengan kajian teori utama yakni *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005:134), bahwa intensi dipengaruhi oleh faktor pribadi yaitu sikap. Azwar (2016:87) mengemukakan bahwa sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2016:87). Konteks objek sikap disini yaitu sikap berwirausaha. Sehingga ketika seseorang memiliki respons evaluatif yang berbentuk positif terkait kewirausahaan, maka akan menumbuhkan intensi berwirausaha pada seseorang tersebut.

Dengan kata lain, seorang mahasiswa yang memiliki respon evaluatif berbentuk positif terkait kewirausahaan dapat menumbuhkan intensi berwirausaha pada mahasiswa tersebut

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jianfeng (2013), bahwa sikap berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di China. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah (2015) menemukan bahwa variabel sikap berwirausaha terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha, serta didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Seminari (2016) juga menghasilkan hasil yang sejalan.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel norma subjektif, didapatkan hasil bahwa norma subjektif mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang tergolong dalam kategori mendukung. Kriteria tersebut dapat menggambarkan bahwa pandangan atau keyakinan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang untuk mematuhi arahan atau anjuran orang lain yang dianggap penting untuk berwirausaha sudah mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif, secara parsial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Sehingga H₃ yang menyatakan terdapat pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang diterima. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa apabila variabel norma subjektif mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan

pada intensi berwirausaha sebesar 0,306 dengan asumsi variabel sikap berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan tetap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan norma subjektif yang diberikan kepada mahasiswa, maka semakin tinggi intensi berwirausaha mahasiswa, sebaliknya semakin kecil dukungan norma subjektif yang diberikan kepada mahasiswa maka semakin rendah intensi berwirausaha mahasiswa.

Sejalan dengan kajian teori utama yakni theory of planned behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (2005:124), bahwa norma subjektif merupakan fungsi yang didasarkan oleh belief yang disebut normative belief, yaitu belief mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan yang berasal dari referent atau orang dan kelompok yang berpengaruh bagi individu (significant others) seperti orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja atau lainnya terhadap suatu intensi. Dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang mendapat dukungan yang kuat dari significant others, maka akan timbul intensi dan keyakinan dalam diri orang tersebut untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Prabandari dan Sholihah (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pascasarjana FEB Universitas Brawijaya. Penelitian Costa dan Mares (2016) menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis di Institut Politeknik Setubal Portugal. Selanjutnya Jaya & Seminari (2016) juga membuktikan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel pendidikan kewirausahaan, dida-

patkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang tergolong dalam kategori baik. Kriteria tersebut dapat menggambarkan bahwa ilmu yang dapat membetuk jiwa dan sikap kewirausahaan serta memberikan pengetahuan terkait berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang dinilai sudah baik namun tidak dapat berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, secara parsial tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Sehingga H₄ yang menyatakan terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan kajian teori utama yaitu theory of planned behavior yang dikemukakan Ajzen (2005:134) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi intensi seseorang adalah salah satunya pendidikan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan pendapat Hisrich dan Peters (2017:17) bahwa pendidikan terus memainkan peranan penting dalam membantu calon pengusaha untuk berkarir di dunia usaha dan pendidikan kewirausahaan yang seseorang miliki telah mendorong adanya tindakan berwirausaha sehingga memungkinkan seseorang tersebut memiliki intensi untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto dan Meilita (2017) yang mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

Sebaliknya hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Suryana (2013:2) bahwa kewirausahaan dipandang sebagai kemampuan yang dilahirkan dari pengalaman langsung dilapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir sehingga tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Pada penelitian ini pendidikan kewirausahaan yang diterima dianggap tidak dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan, mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang hanya sekedar memenuhi kewajiban dalam menempuh mata kuliah sesuai kurikulum, sehingga mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang hanya sebatas memiliki ilmu pendidikan kewirausahaan namun tidak untuk menumbuhkan intensi dalam dirinya untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suharti dan Sirine (2011), bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Suharti dan Sirine (2011) mengungkapkan bahwa, tumbuhnya intensi berwirausaha mahasiswa juga didukung oleh kegiatan pendidikan kewirausahaan yang diikuti mahasiswa bukan hanya pembelajaran ketika mata kuliah kewirausahaan berlangsung. Pendidikan kewirausahaan yang hanya didapat dari mata kuliah kewirausahaan dirasa kurang menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa sehingga perlu adanya keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan pendidikan kewirausahaan diluar kampus seperti seminar kewirausahaan atau talkshow kewirausahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Sedangkan secara parsial pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. New York: Open University Press.
- Alma, B. (2017). *Kewirausahaan (untuk Mahasiswa dan Umum)*. Bandung: Alfabeta.
- Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala). *Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper “Improving Performance by Improving Environment,”* 190–197.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya) (2nd ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyono, A. E. (2014). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Melalui Variabel Intervening Teori Perilaku Terencana Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 252–263.
- Ciputra. (2012). *Membentuk Jiwa Wirausaha*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Costa, T. G. da, & Mares, P. (2016). *Factors Affecting Students’s Entrepreneurial Intentions of Polytechnic Institute of Setubal A Cognitive Approach. Revista de Administração, Contabilidade a Economia Da Fundace*, 7(1), 102–117.
- Dinc, M. S., & Budic, S. (2016). The Impact of Personal Attitude , Subjective Norm , and Perceived Behavioural Control on Entrepreneurial Intentions of Women. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 9(17), 23–35.

- Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. E. (2017). Pengaruh Need for Achivment dan Locus of Control terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Siswa Kelas Xii SMK Negeri se Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 6(1), 66–74.
- Hussain, A., & Hashim, N. (2015). Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intentions of Pakistani Students. *Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*, 2(1), 43–53.
- Islami, N. N. (2015). Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 5–21.
- Jaya, I. P. B. A., & Seminari, N. K. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMKN di Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1713–1741.
- Jianfeng, Y. (2013). The Theory Of Planned Behavior and Prediction Of Entrepreneurial Intention Among Chinese Undergraduates. *Scientific Journal Publishers Ltd*, 41(3), 367–376.
- Jogiyanto. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI.
- Kusuma, M. W. A., & Warmika, I. G. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 FEB UNUD. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 678–705.
- Lupiyoadi, R., Suryana, Y., Wirasasmita, Y., & Mulyana, A. (2016). *Culturepreneurship (Membangkitkan Budaya Kewirausahaan Bangsa)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mahendra, A. M., Djatmika, E. T., & Hermawan, A. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia. *Canadian Center of Science and Education*, 10(9), 61–69.
- Mardiyah, U., Minarsih, M. M., & Warso, M. M. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Remaja Lulus SMK/SMA (Studi Kasus Pada Kelurahan Padangsari Banyumanik Semarang). *Journal Of Management*, 2(6).
- Maulida, W. N., & Nurkhin, A. (2017). Pengaruh Personal Attitude dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2015/2016. *EEAJ*, 6(2), 501–516.
- Misoska, A. T., Dimitrova, M., & Mrsik, J. (2016). Drivers of Entrepreneurial Intentions Among Business Students in Macedonia. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 29(1), 1062–1074.
- Musdalifah, A. B. (2015). Pengaruh Locus of Control dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Kreativitas (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng). *Jurnal Administrasi Publik*, 5(2), 155–160.
- Prabandari, S. P., & Sholihah, P. I. (2014). The Influence of Theory of Planned Behavior and Entrepreneurship Education towards Entrepreneurial Intention. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 17(3), 385–392.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Perilaku Organsasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiarini, S. E. (2013). Business Plan Sebagai Implementasi Kewirausahaan Pada Pembelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 8(2), 146-155.
- Slamet, F., Tanjungsari, H. K., & Ie, M. (2014). *Dasar-Dasar Kewirausahaan (Teori & Praktik)*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Soomro, B. A., & Shah, N. (2015). Developing Attitudes and Intentions Among Potential Entrepreneurs. *Journal of Enterprise Information*, 28(2), 304–322.

- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2), 124–134
- Sumarsono, H. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium*, 11(2), 62–88.
- Supriyanto, & Meilita, E. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 9(2), 50–63.
- Trihatmoko, A., & Harsono, M. (2017). *Kewirausahaan (Membentuk dan Mengembangkan Unit Bisnis Handal dan Mapan)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tunjungsari, H. K., & Hani. (2013). Pengaruh Faktor Psikologis dan Kontekstual Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *PROCEEDING SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS SANCALL 2013*, 425–432.
- Wedayanti, N. P. A. A., & Giantari, I. G. A. K. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 533–560.